

Strategi Pengembangan Digitalisasi Koperasi di Pondok Pesantren Baitul Hikmah

Nadia Afkarina⁽¹⁾, Vika Magfiroh⁽²⁾, Moh Haris Agustian⁽³⁾, Sulfan Andreansyah Hakiki⁽⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
nadiaafkarina04@gmail.com, vikamagfiroh616@gmail.com,
auroraspace32@gmail.com, sulfanandrian@gmail.com

Address: Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

Author's correspondence: nadiaafkarina04@gmail.com

Abstract. As community-based economic entities, pesantren cooperatives (kopontren) are among the many sectors that now urgently need to undergo digital transformation. The goal of this study is to create a development plan for Pondok Pesantren Baitul Hikmah's cooperative's digitization. This study examines the readiness, difficulties, and potential of the Kopontren in implementing digital systems using a descriptive qualitative methodology and data collection methods like observation, in-depth interviews, and documentation studies. According to the research findings, there are a number of elements that encourage digitization, including the need for operational efficiency, support from the pesantren leadership, and youthful, tech-savvy personnel resources. But issues like inadequate money, low digital literacy, and inadequate infrastructure continue to be significant problems. Developing a digital-based cooperative information system, enhancing collaborations with technological institutions, and providing digital training for kopontren managers are some of the suggested tactics. Digitalization is expected to improve transparency, service effectiveness, and the kopontren's business's ability to grow sustainably.

Keywords: Kopontren, Digitalization, Development Strategy, Islamic Boarding School, Baitul Hikmah

Abstrak. Transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi berbagai sektor, termasuk koperasi pondok pesantren (kopontren) sebagai entitas ekonomi berbasis komunitas pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan kopontren menuju digitalisasi di Pondok Pesantren Baitul Hikmah. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi, penelitian ini menganalisis kesiapan, tantangan, dan potensi kopontren dalam mengadopsi sistem digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung digitalisasi, seperti SDM muda yang adaptif terhadap teknologi, dukungan pimpinan pesantren, dan kebutuhan efisiensi operasional. Namun, hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, dan keterbatasan modal masih menjadi tantangan utama. Strategi yang diusulkan meliputi pelatihan digital bagi pengurus kopontren, penguatan kemitraan dengan lembaga teknologi, serta pengembangan sistem informasi koperasi berbasis digital. Diharapkan

Revised: April 18, 2025; Accepted: Mei 27, 2025; Online Available: June 29, 2024; Published: June 29, 2025;

*Nadia Afkarina, nadiaafkarina04@gmail.com

digitalisasi dapat meningkatkan transparansi, efisiensi layanan, serta memperluas jangkauan usaha kopontren secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kopontren, Digitalisasi, Strategi Pengembangan, Pondok Pesantren, Baitul Hikmah

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis tidak hanya dalam bidang keagamaan dan pendidikan, tetapi juga dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat (Muhammad Anwar Fathoni, 2019). Seiring berkembangnya zaman, pesantren tidak lagi hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran keislaman, namun juga dituntut untuk mampu menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitasnya. Salah satu model yang berkembang dalam mendukung peran ini adalah Koperasi Pondok Pesantren atau yang lebih di kenal dengan sebutan kopontren (Wawancara Gus Yusfihadi, 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mendorong transformasi digital di berbagai sektor, termasuk dalam pengelolaan kelembagaan ekonomi berbasis komunitas seperti koperasi (Septiandito Saputra, 2021). Digitalisasi tidak hanya menjadi pilihan, melainkan kebutuhan strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta daya saing lembaga ekonomi, termasuk koperasi pondok pesantren (kopontren) yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi umat berbasis nilai-nilai Islam.

Kopontren merupakan entitas ekonomi yang tumbuh dan berkembang di lingkungan pesantren. Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) memiliki struktur badan usaha yang berbentuk koperasi, dan anggota-anggotanya terdiri dari Masyarakat pesantren baik yang tinggal di dalam pondok maupun luar pondok. Keberadaan koperasi pondok pesantren ini memiliki manfaat yang signifikan yaitu memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi tidak hanya dalam aspek keagamaan tetapi juga dalam dunia wirausaha (Hakim et al., 2023). Ia berfungsi sebagai motor penggerak kemandirian ekonomi pesantren, memberikan pelatihan

kewirausahaan kepada santri, dan menjalin hubungan ekonomi dengan masyarakat sekitar. Pada dasarnya ada dua faktor, yang turut mempengaruhi perkembangan Koperasi Pondok Pesantren Baitul Hikmah dalam pertumbuhan ekonomi Masyarakat. Pertama, faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam koperasi itu sendiri, seperti keterbatasan modal usaha, kurangnya penguasaan pengetahuan tentang perkoperasian di kalangan pengelola dan sebagainya. Kedua, faktor eksternal yaitu dari luar koperasi masyarakat secara umum seperti kurang adanya efek yang langsung dirasakan oleh anggota dan masyarakat belum meratanya usaha koperasi ditunjang oleh berbagai pihak, baik masyarakat maupun instansi pembina sendiri dan sebagainya (Fitra & Rasyid, 1992).

Digitalisasi adalah proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsi fotokopi, dan untuk membuat koleksi perpustakaan digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung (Asaniyah, 2017). Transformasi digital menjadi peluang strategis untuk menjawab berbagai tantangan tersebut. Melalui digitalisasi, kopontren dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar melalui platform e-commerce, meningkatkan efisiensi operasional dengan sistem akuntansi digital, serta memperkuat transparansi melalui aplikasi pelaporan dan manajemen keuangan berbasis daring (Fadhillah, 2022). Namun, penerapan digitalisasi juga menuntut adanya kesiapan dari sisi infrastruktur, sumber daya manusia, dan dukungan kebijakan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan kopontren yang holistik dan terstruktur dalam menghadapi era digital. Strategi ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan budaya organisasi, pembinaan SDM pesantren, serta kolaborasi dengan mitra eksternal seperti pemerintah, dan platform digital. Dengan pendekatan yang tepat, kopontren

dapat menjadi model ekonomi pesantren yang modern, inklusif, dan berdaya saing di era transformasi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan kopontren menuju digitalisasi dengan mengidentifikasi tantangan, potensi, dan langkah-langkah strategis yang relevan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model koperasi pesantren digital yang adaptif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan (Handayani, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai strategi pengembangan kopontren menuju digitalisasi di pondok Baitul Hikmah. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan kepada terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian kualitatif pewawancara dikenal dengan interviewer dan yang diwawancara dikenal dengan istilah informan/interviewee. Interviewer dan informan dapat lebih dari satu tergantung kebutuhan dalam penelitian (Wijoyo, 2022). Wawancara dilakukan dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada pemilik Pondok Baitul Hikmah.

2. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Kunci keberhasilan observasi

sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau merasakan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati itu. observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik Dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2017).

3. Teknik Dokumentasi

Alat pengumpul data ini sangat berguna dalam proses pengumpulan data dan analisis data karena memberikan jaminan keakuratan data dan memungkinkan untuk diulang-ulang pada kesempatan lain apabila diperlukan (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumentasi, data yang diperlukan akan lebih mudah didapatkan dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari Ustadz H.M Yusufi, S.Pd., M.Pd.I selaku pimpinan dari Pondok Pesantren Baitul Hikmah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah diketahui bahwa kopontren Baitul Hikmah telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian para santri, ustadz, masyarakat sekitar dan lain-lainnya. Kopontren Baitul Hikmah menyediakan berbagai macam produk yang dijual seperti makanan dan minuman ringan, seragam, ATK, hasil kerajinan tangan para santri dan lain sebagainya yang dapat mendukung aktivitas ekonomi pesantren. Kopontren Baitul Hikmah dikelola oleh Ustadz Syammil Muayyid, S.E., selaku tenaga pendidik Pondok Pesantren yang memiliki keahlian di bidang ekonomi dan juga merupakan kerabat dari Pondok Pesantren Baitul Hikmah. Oleh karena itu, koperasi pesantren ini dipercayakan kepada beliau,

dengan dukungan dari beberapa santri terpilih yang turut membantu dalam pengelolaan kopontren tersebut.

Kopontren Baitul Hikmah memiliki peran strategis dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Keberadaan kopontren sebagai sumber pemasukan mandiri yang tidak hanya menopang kebutuhan internal pesantren, tetapi juga menjadi wadah praktik kewirausahaan bagi para santri. Melalui kegiatan koperasi, santri mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola usaha dan belajar nilai-nilai tanggung jawab serta kemandirian ekonomi. Namun demikian, terdapat beberapa hal kelemahan yang masih perlu diperbaiki oleh kopontren Baitul Hikmah sendiri. Manajemen keuangan koperasi belum dikelola secara profesional. Proses pembukuan laporan keuangan, pencatatan stok barang, dan transaksinya masih dilakukan secara manual. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan menyulitkan evaluasi usaha. Selain itu, kurangnya pelatihan kewirausahaan dan penguasaan teknologi digital bagi pengelola maupun santri menjadi tantangan dalam pengembangan usaha koperasi kearah yang lebih modern.

Digitalisasi memungkinkan kopontren untuk mengotomatisasi banyak proses manual, seperti pencatatan, pelaporan, dan manajemen anggota. Sistem digital memungkinkan akses informasi keuangan dan operasional secara real-time, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan seseorang terhadap pengelolaan koperasi. Dalam upaya mengembangkan digitalisasi Kopontren Baitul Hikmah, diperlukan strategi yang dapat mencakup berbagai aspek untuk mengatasi tantangan seperti manajemen keuangan yang belum profesional, pembukuan dan pencatatan stok barang yang masih manual, serta kurangnya pelatihan kewirausahaan dan penguasaan teknologi digital oleh pengelola maupun santri. Berikut adalah langkah-langkah strategis yang dapat diimplementasikan pada Kopontren Baitul Hikmah:

Digitalisasi Manajemen Keuangan, Pembukuan, dan Stok Barang

Digitalisasi manajemen keuangan, pembukuan, dan pencatatan stok barang dalam kopontren merupakan Langkah penting untuk menuju efisiensi dan transparansi tata Kelola ekonomi pesantren. Langkah awal adalah menggunakan sistem keuangan digital untuk menggantikan metode manual. Menggunakan aplikasi kasir digital seperti kasir pintar, Moka POS, Olsera POS, Qasir atau aplikasi koperasi lainnya dapat membantu dalam pencatatan transaksi harian, pembukuan, pencatatan stok barang dan pembuatan laporan keuangan secara otomatis. Melalui digitalisasi, transaksi harian kopontren dapat dicatat secara otomatis dan real time, laporan keuangan bisa tersusun dengan rapi, serta stok barang dapat dimonitor lebih terstruktur. Hal ini tidak hanya meningkatkan akurasi data keuangan tetapi juga memudahkan evaluasi keuangan secara berkala. Tantangan utamanya adalah kesiapan SDM, Untuk itu diperlukan pelatihan teknis bagi santri dan pengelola agar mampu mengoperasikan system digital secara optimal dan berkelanjutan.

Pelatihan Teknologi dan Kewirausahaan Digital

Kurangnya pelatihan kewirausahaan dan penguasaan teknologi digital dapat diatasi dengan menyelenggarakan pelatihan rutin bagi pengelola dan santri. Pelatihan ini mencakup penggunaan teknologi digital, manajemen usaha modern, serta literasi keuangan berbasis digital. Menjalin kerja sama dengan berbagai Lembaga mitra eksternal seperti Lembaga pelatihan, kampus atau komunitas digitalpreneur untuk dapat membantu dalam menyediakan pelatihan perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung digitalisasi. Dengan begitu santri dapat dilibatkan dalam praktik nyata di koperasi pesantren, misalnya mengelola akun media sosial usaha, menginput stok barang, melayani pesanan online, atau membuat konten promosi di akun sosial media pesantren. Pelatihan dilakukan secara berkala (mingguan/bulanan) dan selalu diadakan evaluasi untuk dapat progress, minat, dan kendala yang dialami oleh santri. Minimal ada beberapa perangkat computer/laptop, koneksi internet yang stabil, dan ruangan khusus yang bisa dijadikan tempat praktik digital.

Pemanfaatan Platform Digital untuk Pemasaran

Digitalisasi pemanfaatan platform digital dalam pemasaran produk di kopontren berfungsi untuk meperluas pasar, meningkatkan daya saing, dan memperkuat branding pesantren. Kopontren yang sebelumnya hanya mengandalkan penjualan secara konvensional di lingkungan sekitar, kini dapat memasarkan produknya seperti kerajinan tangan dari santri Pondok Pesantren Baitul Hikmah melalui berbagai platform digital seperti marketplace, media sosial, dan lain-lainnya. Dengan memanfaatkan platform digital, kopontren dapat menampilkan produk secara menarik melalui foto, video, dan kekreatifan dari santri itu sendiri. Adanya strategi tersebut dapat membentuk generasi santri yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu bersaing di era digital.

Dengan memahami strategi tersebut, diharapkan pengembangan digitalisasi kopontren lebih terarah dan berkelanjutan. Sehingga, dapat mengembangkan kemandirian ekonomi pesantren melalui transformasi digital. Namun, Pondok Pesantren Baitul Hikmah memiliki beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses digitalisasi seperti keterbatasan perangkat teknologi, kurangnya minat dari santri keseluruhan yang ada di Pondok Pesantren Baitul Hikmah, serta minimnya modal awal pesantren untuk transformasi digital. Dan juga Pondok pesantren Baitul Hikmah belum memiliki akses dukungan Lembaga mitra eksternal untuk proses digitalisasi kopontrennya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kopontren Baitul Hikmah memiliki posisi penting dalam mendukung kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Baitul Hikmah dan memberikan manfaat bagi santri, ustadz, serta masyarakat di sekitarnya. Koperasi ini berperan tidak hanya sebagai unit usaha yang memenuhi kebutuhan pesantren, tetapi juga sebagai tempat belajar kewirausahaan untuk santri. Meskipun sudah berjalan dengan cukup baik, kopontren menghadapi beberapa tantangan, khususnya terkait manajemen keuangan yang belum profesional, pencatatan

yang masih dilakukan secara manual, serta rendahnya pemahaman tentang digital dan kewirausahaan di antara pengelola dan santri.

Digitalisasi merupakan solusi strategis untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan digitalisasi dalam manajemen keuangan dan inventaris, pelatihan di bidang teknologi dan kewirausahaan digital, serta pemanfaatan platform digital untuk pemasaran, Kopontren Baitul Hikmah dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan daya saingnya. Namun, keberhasilan dalam proses transformasi digital ini memerlukan dukungan berupa pelatihan bagi SDM, penyediaan perangkat teknologi, akses internet yang memadai, serta kolaborasi dengan lembaga mitra eksternal.

Digitalisasi merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan efektivitas dan transparansi. Rekomendasi strategi mencakup:

1. Digitalisasi dalam pengelolaan keuangan dan inventaris barang menggunakan aplikasi POS untuk pencatatan yang otomatis dan secara real-time.
2. Pelatihan secara rutin mengenai teknologi dan kewirausahaan digital untuk santri dan pengelola yang didukung oleh mitra luar.
3. Penggunaan platform digital untuk memasarkan produk kopontren agar dapat menjangkau lebih banyak pasar dan memperkuat citra pesantren.

Namun, proses digitalisasi ini menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya perangkat, rendahnya minat santri, keterbatasan dana, dan belum terbentuknya kemitraan. Oleh karena itu, transformasi digital harus dilakukan secara bertahap, dengan melibatkan pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari lembaga agar Kopontren Baitul Hikmah dapat tumbuh menjadi koperasi pesantren yang modern, responsif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asaniyah, N. (2017). Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi. *Buletin Perpustakaan*, 57, 85–94.
- Fadhillah, M. H. (2022). *Book Chapter Perilaku Koperasi Dalam Mengadopsi*

Digitalisasi Koperasi Book Chapter. 41–48.

- Fitra, T. L., & Rasyid, A. (1992). *Peran Kopontren Terhadap Perekonomian*. 25.
- Hakim, M. A., Lailiyyah, H., & Widayanti, Y. (2023). Peran Kopontren dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.35878/jiose.v2i2.895>
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Muhammad Anwar Fathoni, A. N. R. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 2, 133–140. <https://journal.uui.ac.id/CIMAE/article/view/12766/9450>
- Septiandito Saputra, A. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi Pada Koperasi Di Era Industri 4.0. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1(5), 505–510. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i5.77>
- Sugiyono. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Research Gate, March*, 1–9.
- Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. *Academia.Edu*, 1–10.